**TEKS PELAJARAN SISWA
SEKOLAH DASAR (SD) KELAS IV KURIKULUM 2013:
KAJIAN BERDASARKAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

Sri Sugiarto¹

Programstudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa
srisugiarto@universitassamawa.ac.id

ABSTRAK

Teks pelajaran memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya untuk mempermudah siswa menuntaskan kompetensi dasar yang telah disusun dalam kurikulum 2013. Berkaitan hal tersebut topik penelitian ini, yakni kajian teks pelajaran siswa SD kelas IV dalam kurikulum 2013. Rumusan masalahnya, (a) bagaimanakah wujud unsur transitivitas teks dalam materi buku teks pelajaran siswa SD kelas IV dalam kurikulum 2013? (b) bagaimanakah pola pengembangan Tema-Rema teks dalam materi buku teks pelajaran siswa SD kelas IV dalam kurikulum 2013?, dan (3) bagaimanakah relevansi isi teks dalam materi buku teks pelajaran siswa SD kelas IV dengan materi kurikulum 2013?. Penelitian ini menggunakan teori LFS yang dikemukakan oleh Halliday (1994 dan 2004) yang dipadukan dengan cara pengembangan bahan ajar tematik yang dikemukakan oleh Prastwo (2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penganalisisan dan pembahasan, dapat dikemukakan bahwa unsur transitivitas teks pembelajaran pada buku bertema “*indahanya kebersamaan*”, “*berhemat energi*”, “*peduli terhadap makhluk hidup*”, dan “*berbagai pekerjaan*” didominasi oleh proses material. Unsur partisipannya didominasi oleh partisipan Pelaku dan Gol. Selanjutnya, unsur sirkumstan pada buku bertema “*indahanya kebersamaan*” dan “*peduli terhadap lingkungan*” didominasi oleh sirkumstan tempat, buku bertema “*berhemat energi*” didominasi oleh sirkumstan cara, sedangkan buku bertema “*berbagai pekerjaan*” didominasi oleh sirkumstan waktu. Pola pengembangan Tema-Rema menggunakan pola tema Zig-zag, pola tetap, dan pola tema gabung. Terakhir terkait dengan kerelevansian teks, keempat buku ini perlu dilakukan perevisian karena banyak ditemukan teks pelajaran yang tidak relevan dengan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum 2013.

Kata kunci: *teks pelajaran, linguistik fungsional sistemik, transitivitas, pola pengembangan Tema-Rema, relevansi*

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran merupakan suatu penjabaran unsur pengalaman non-linguistik yang berupa konteks sosial yang diwujudkan dengan pengalaman linguistik dalam sebuah teks serta disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai tujuan instruksional pendidikan yang didasari oleh kurikulum yang berlaku. Buku jenis ini tidak bisa

dipisahkan dengan dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan fungsi buku teks pelajaran memiliki peranan bagi siswa. Salah satu peranan bagi siswa, yaitu dijadikan sebagai media dan bahan belajar secara mandiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penyusunan buku teks pelajaran yang digunakan oleh siswa, disusun berorientasi pada kurikulum yang sedang

diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan dewasa ini yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Penyusunan buku teks dalam kurikulum ini khususnya untuk kelas IV sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik yang muliti disipliner. Selain itu pula, pengemasan materi pembelajaran berbasis teks.

Beberapa media masa dan pengamat pendidikan menyoroti teks pelajaran yang dijadikan materi di dalam buku teks pelajaran pegangan siswa ini masih memiliki permasalahan. Beberapa permasalahannya, yaitu (1) terdapat pemilihan istilah yang kurang tepat, (2) waktu penyusunan yang relatif singkat, sehingga ada beberapa teks yang tidak memiliki relevansi dengan KD yang harus dicapai oleh siswa. Maka dengan adanya beberapa permasalahan ini, teks pelajaran yang ada di dalam buku teks pelajaran perlu dilihat dan dikaji.

Berdasarkan masalah di atas, buku teks pelajaran ini sangat perlu ditinjau dari aspek kelinguistikan karena setiap teks memiliki ciri linguistik dan fakta sosial yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari struktur dan tekstur yang membangun teks tersebut. Persoalan bagaimana wujud unsur entitas yang membangun sebuah teks pelajaran, bagaimana pola pengembangan Tema-Rema teks pelajaran, dan bagaimana korelevansi isi teks dengan KD yang harus dicapai oleh siswa dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan linguistik fungsional sistemik (LFS). Pendekatan ini terbukti mampu menjawab berbagai persoalan kebahasaan terkait dengan pendidikan bahasa terutama materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (bandingkan: Eggins, 2004: 3).

Dalam teori LFS bahasa dipandang memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan kontekstual. Ketiga fungsi

ini sering disebut dengan metafungsi bahasa. Halliday (2004:169) menjelaskan ketiga fungsi bahasa tersebut, yakni fungsi tekstual direalisasikan oleh sistem Tema dan Rema (*theme-rheme*), fungsi interpersonal direalisasikan oleh sistem mode dan residu, fungsi ideasional terdiri atas fungsi. Fungsi tekstual bahasa diwujudkan ke dalam Tema dan Rema, (Halliday, 2004: 64 & Arunsirrot, 2013: 163). Tema adalah titik awal pesan (*the starting point of the message*) di dalam klausa. Rema adalah sisa pesan (*the rest of the message*) setelah tema. Hal ini berarti bahwa satu klausa terdiri atas Tema, yakni titik mula pesan. Rema, yakni pesan dalam bagian klausa selanjutnya (Saragih, 2010: 6). Selanjutnya, pola pengembangan tema adalah kecenderungan dalam keteraturan berlangsungnya suatu proses. Pola pengembangan tema diusulkan Eggins (2004) ada tiga, yaitu pola zig-zig, pola tetap, dan pola gabungan. Terakhir, fungsi ideasional merupakan realisasi pengalaman yang disajikan dalam teks pelajaran disebut dengan transitivitas. Transitivitas suatu pesan yang lengkapnya biasanya direalisasikan dengan tiga unsur penting transitivitas, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan (Halliday, 2004:170 dan Butt, 2003: 66).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan tujuan sebagai upaya pendeskripsian fenomena kebahasaan dalam pengembangan materi buku teks pelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013. Selanjutnya, pendekatan linguistik yang akan digunakan sebagai upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan LFS.

Buku teks pelajaran yang dijadikan sebagai data analisis diambil dari keempat buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku tersebut, yakni *Indahnya Kebersamaan* (T1) *Selalu*

Berhemat Energi (T2) Peduli Terhadap Mahluk Hidup (T3) Berbagai Pekerjaan (T4).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang berupa sumber tertulis seperti buku teks, dokumen pribadi, dokumen resmi, majalah, dan lain sebagainya, (bandingkan dengan, Denzin & Lincoln, 2009: 543; Moleong, 2013: 159). Teknik baca digunakan sebagai upaya pencermatan data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (bandingkan, Ratna, 2012: 245). Penganalisisan data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, pemilahan data dengan tujuan penulisan ditarik maknanya, dan pada akhirnya menarik sebuah makna dari data, (bandingkan: Miles dan Huberman, 1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Unsur Transitivitas Teks Pelajaran

Transitivitas terkait dengan proses, partisipan, dan sirkumstan. Berikut ini diuraikan hasil analisis transitivitas dari keempat buku teks pelajaran.

Unsur Proses

Dalam prespektif LFS proses material dimaknai sebagai aktivitas atau kegiatan yang menyangkut fisik dan nyata dilakukan pelakunya. Karena sifatnya yang demikian proses material dapat diamati dengan indera. Jadi, dapat dipahami fungsi teks yang ada di dalam keempat buku tersebut lebih menekankan kepada perkembangan fisikomotorik anak. Artinya, segala kegiatan di dalam teks tersebut lebih menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Perkembangan kognitif pada usia SD kelas IV dalam teori perkembangan kognitif anak memasuki pada tingkat operasional yang bersifat kongkret dan logis. Artinya, semua hal yang dilakukan harus bersifat nyata dan dapat dilihat dan ditiru. Oleh karena itu, teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus mencerminkan hal-hal yang bersifat kongkret.

Berkaitan hal tersebut, jika dilihat unsur transktivitas yang ada di dalam teks pelajaran yang dijadikan sebagai materi pelajaran pada siswa SD kelas IV lebih didominasi oleh proses material sebanyak 161 kalusa atau 54,03% . Hal ini menunjukkan teks pembelajaran ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkret. Maka teks pelajaran yang terdapat di dalam buku teks ini dapat dikatakan dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa pada anak SD kelas IV.

Teks pembelajaran ini lebih memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya proses material yang mendominasi. Proses ini dapat ditemukan pada teks pelajaran yang menjelaskan gerakan kesenian tari tradisional, permainan tradisional, prosedur membuat kesenian. Jadi, jelas teks pelajaran di dalam buku ini lebih menekankan pada aspek psikomotorik anak.

Tabel 1. Unsur Proses

Jenis Proses	T1	T2	T3	T4	Jumlah	Persentase
Material	28	52	37	44	161	54.03 %
Relasional	22	11	19	17	69	23.15 %
Mental	3	5	3	0	11	3.69 %
Taingskah laku	3	2	1	2	8	2.68 %
Wujud	12	6	10	5	33	11.07 %
Verbal	3	5	3	5	16	5.37 %
Jumlah proses tiap buku	71	81	73	73	298	100 %

Unsur Sirkumstan

Sirkumstan dapat didefinisikan sebagai lingkungan, sifat, atau lokasi tempat berlangsungnya suatu proses. Sirkumstan dalam tata bahasa tradisional lazim dikenal dengan fungsi keterangan. Unsur Sirkumstan yang terdapat di dalam keempat buku teks pelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Unsur Sirkumstan

Jenis Sirkumstan		T1	T2	T3	T4	Jumlah	Persentase
Rentang	Waktu	2	0	0	1	3	1.16%
	Tempat	2	2	4	0	8	3.10%
Lokasi	Waktu	8	15	10	17	50	19.38%
	Tempat	13	21	36	16	86	33.33%
Cara		5	27	16	7	55	21.32%
Sebab		1	9	8	7	25	9.69%
Penyerta		1	8	7	2	18	6.98%
Peran		2	1	2	0	5	1.94%
Masalah		2	1	3	2	8	3.1%
Jumlah		36	84	86	86	258	100%

Melihat unsur sirkumstan yang terdapat pada tiap-tiap teks pelajaran, sirkumstan lokasi tempat dan cara lebih mendominasi isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa teks pelajaran yang dijadikan sebagai materi pembelajaran pada keempat buku ini lebih menekan dimana letak keberadaan atau asal suatu hal apa yang dibahas. Sedangkan sirkumstan cara dipergunakan untuk menjelaskan cara melakukan kegiatan atau kreativitas.

Pola Pengembangan Tema-Rema Teks Pelajaran

Dalam interaksi alamiah, pembicara atau penulis cenderung menggunakan kombinasi pola pengembangan Tema-Rema. Pola pengembangan satu pola secara terus menerus membuat kebosanan dan melawan sifat kealamiahannya teks. Dengan kalimat lain, secara alamiah variasi pemakaian pola pengembangan Tema-Rema digunakan dalam pemakaian bahasa.

Pola pengembangan Tema-Rema perlu dilihat dalam teks pelajaran siswa yang terdapat dalam buku teks yang digunakan

sebagai buku pegangan siswa. Wujud pola pengembangan tema yang terdapat di dalam teks pelajaran siswa SD kelas IV dalam buku teks pelajaran Kurikulum 2013, penulis dapat melihat bahwa pengembangan tema teks pelajaran yang ditulis secara bervariasi.

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan bahwa klausa pada teks pelajaran tidak menggunakan satu pola tertentu atau tunggal dalam pengembangan teks yang dijadikan materi pembelajaran. Dengan kalimat lain, dalam satu teks terdapat lebih dari satu pola pengembangan Tema-Rema. Misalnya, klausa pertama sampai dengan klausa keempat menggunakan pola tetap, sedangkan klausa kelima sebagai pengembangan dari klausa kedua.

Tiga pola pengembangan tema yang ada di dalam teks pelajaran, terdiri atas pola zig-zag, pola tetap (*re-interartion*), dan pola gabungan (*multipe*). Berikut akan dipaparkan pola pengembangan Tema-Rema teks pelajaran yang digunakan oleh siswa dalam buku teks kurikulum 2013.

Pola Zig-Zig

Pengembangan pola Tema-Rema dengan menggunakan pola Zig-zag lebih sering melakukan pengulangan kata dan frase yang sama guna membentuk kohesian antarklausa dalam sebuah teks pembelajaran. Artinya, dengan adanya pola pengembangan ini dalam teks pembelajaran tidak memungkinkan adanya informasi baru yang di luar pembahasan klausa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada data teks “ayo belajar” (T3.2) pada KI(1), (2), dan KI(3).

Berikut ini contoh klausa yang pola pengembangannya menunjukkan wujud pola zig-zag pada teks pelajaran “ayo belajar” T3.2 Pada Kl(1) sampai Kl(3), yang menjadi tema pada ketiga klausa di bawah ini, yaitu frase yang dimiringkan.

- Kl(1) *Ayahku* mendapatkan kayu untuk bahan baku mebel dari hutan
 Kl(2) *Salah satu hutan di Indonesia yang sering diambil pohonnya* adalah hutan Kalimantan
 Kl(3) *dahulu, hutan Kalimantan sangat lebat* merupakan paru-paru dunia (penghasil oksigen)

Berdasarkan pola pembentuk Tema-Rema teks pelajaran tersebut dapat dilihat kohesian diwujudkan dengan pengulangan kata dan frase yang sama. Seperti terlihat Kl(1), Rema Kl tersebut terdapat kata *hutan*, yang diulang kembali pada Tema Kl(2). Selanjutnya, Rema Kl(2) terdapat frase *hutan Kalimantan*, yang disebutkan kembali pada Tema Kl(3).

Pola Tetap (*re-interartion*)

Pola pengembangan ini dapat ditemukan pada teks pembelajaran, “tahukah kamu” (T1.1), “ayo belajar” T3.2, “ayo cari tahu” (T3.6). Dapat dilihat pada data teks tersebut, strategi penulis untuk membentuk pola ini menggunakan kata, frase yang sama dan menggunakan kata lain, seperti kata pronomina.

Berikut ini contoh teks yang menunjukkan pola tetap (*re-interartion*), seperti terlihat pola pengembangan Tema-Rema Kl(1), (2), (3), dan (4) pada teks pelajaran “ayo belajar” T3.2.

Di bawah ini kutipan teks yang menunjukkan pola pengembangan tersebut. Teks di bawah ini klausa yang menunjukkan Tema, yakni frase atau kata yang dimiringkan, sedangkan frase yang lainnya termasuk Rema teks.

- (1) *Kencur* merupakan salah satu jenis tanaman obat
- (2) *Kencur* sangat mudah ditanam dengan permukaan tanah
- (3) *Maka, tanaman kencur ini* bisa hidup dengan mudah.
- (4) *Kencur* memiliki banyak manfaat mengobati berbagai macam penyakit, seperti influenza pada bayi, masuk angin, sakit kepala, batuk, dan keseleo.

Dengan memahami pola pengembangan teks T3.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemunculan Kl(2), (3), dan (4) pada teks pelajaran ini, mengikuti pola pengembangan pola tetap (*re-iteration*). Kemunculan Kl(2) merupakan penjelasan tema pada Kl(1). Penjelasan dengan mengulangi kembali kata *kencur* yang terdapat pada tema Kl(1). Begitu juga seterusnya dengan kemunculan tema Kl(3) dan Kl(4).

Pola Gabungan (*Multiple*)

Pola ini merupakan pola yang paling banyak ditemukan pada teks pembelajaran. Berdasarkan data yang ada, pola pengembangan beberapa Tema atau Rema sebuah klausa dapat memunculkan rincian informasi dengan menggunakan klausa lainnya, serta klausa baru yang muncul juga menimbulkan terbentuknya Tema dalam klausa baru. Sehingga pola ini lebih efektif digunakan guna menjelaskan informasi berupa materi pembelajaran dengan lebih rinci. Beberapa contoh pola ini dapat ditemukan pada data, ‘*tahukah kamu*’ (T4.1),

“ayo cermati” (T4.4) “ayo bekerja sama” T4.5.

Pola pengembangan jenis ini dapat ditemukan pada teks pelajaran “ayo bekerja sama” T4.5. Klausa yang dibentuk dengan cara ini pada teks tersebut, yakni Kl(3), sampai dengan Kl (7).

Untuk lebih jelas gambarannya, berikut ini akan kutipan teks yang menunjukkan Kl(3), sampai dengan Kl(7) pada teks pelajaran “ayo bekerja sama” menunjukkan adanya pola gabungan.

- (1) *Udin* kemudian bertemu dengan seorang **Petambak Ikan**
- (2) **Petambak ikan** adalah pekerja yang pekerjaannya membuat tambak/kolam dan memelihara ikan untuk dikembangkan di tambak tersebut.
- (3) **Jika jumlah ikannya** telah banyak dan cukup besar untuk dimakan
- (4) **Petambak ikan** akan menjual ikan-ikannya kepada **penjual ikan**
- (5) **Dan penjual ikan** akan membawanya ke kota

Dapat dilihat dari pengembangan pola Tema-Rema teks tersebut, dapat dijelaskan, bahwa Kl(4), (5), dan (6) dikembangkan dari Rema Kl(3), dengan realisasikan dengan cara menggunakan secara berulang frase *Petambak ikan* yang terdapat pada Rema Kl(3). Selanjutnya Tema Kl(5) menggunakan pronominal *-nya* yang merujuk juga pada frase *petambakan ikan* pada Rema Kl(3). Begitu juga halnya dengan munculnya Kl(6) sebagai penjelas dari Tema pada Kl(1).

Namun, akan berbeda dengan Tema yang terdapat Kl(7), yang muncul sebagai penjelasan lanjutan dari Tema pada Kl(6), dengan mengulang kembali frase *penjual ikan*.

Pola pengembangan gabungan pada teks ini, mengarahkan pembaca untuk mengetahui informasi terkait dengan profesi yang menghasilkan ikan, yakni petambakan ikan. Penjelasan ini terdapat pada Kl(4). Serta kapan mereka memanen ikan yang mereka pelihara dijelaskan pada Kl(3). Selanjutnya Kl(4) menjelaskan kemana petambak ikan akan menjual hasil tambaknya. Terakhir Kl(5) merupakan pengembangan dari Tema Kl(4), yang menjelaskan kemana penjual ikan membawa hasil panen para petembak ikan.

Relevansi Isi Teks Pelajaran terhadap Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penganalisisan korelevansi isi teks pelajaran dengan KD dalam kurikulum 2013 ditemukan beberapa teks pelajaran yang tidak memiliki korelevansian. Berikut ini akan dipaparkan beberapa teks pelajaran yang tidak memiliki korelevansian tersebut.

Teks pelajaran “Tahukah kamu” (T1)

Berdasarkan hasil analisis transitivitas yang ada dalam teks pelajaran ini terdapat beberapa entitas yang ada di dalam teks ini yang menunjukkan hal yang dibahas, di antaranya berupa *rumah panjang, keunikan rumah ini, kepala keluarga, rumah unik seperti ini, bangunan, rumah lontik, bentuk atap, melengkung, mering* dan lain-lain. Dengan memahami adanya unsur tersebut dapat dinyatakan bahwa, isi teks materi pembelajaran ini membahas tentang wujud kebudayaan yang ada di Nusantara yang berupa jenis-jenis rumah adat tradisional.

Teks materi pembelajaran ini jika dilihat berdasarkan segi fungsi, yakni digunakan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya dan Prakarya (Sbdp). Dari ketiga jenis mata pelajaran ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia lah yang tidak relevan. Dikatakan demikian karena kompetensi dasar (KD) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada sub pembelajaran “tahukah kamu” yang dimiliki ada dua KD, yaitu (1) menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (2) mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Dapat dilihat dari kedua KD tersebut, teks pelajaran yang membahas tentang jenis rumah tradisional tidak memiliki keterkaitan dengan kedua KD yang harus dicapai oleh siswa dalam sub pembelajaran ini.

Teks pelajaran “*Tahukah kamu*” (T2)

Teks pelajaran ini berdasarkan penyusunan di dalam buku bertema “Berhemat Energi” digunakan untuk mencapai KD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Dengan memahami dari segi unsur transktivitas yang ada di dalamnya, materi pembelajaran menuntut adanya suatu kreativitas siswa dalam membuat kincir angin dari bahan kertas dan plastik. Jika isi teks ini dikaitkan dengan ketiga KD mata pelajaran hanya memiliki relevansi dengan KD mata pelajaran SBdP, yaitu (1) Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif, dan (2) Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan. Dengan kalimat lain, teks

pelajaran ini tidak bisa digunakan untuk memenuhi KD mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Teks pelajaran “*Ayo menulis*” (T3)

Berdasarkan hasil analisis transktivitas dalam teks ini membicarakan tentang jenis paragraf deskriptif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya partisipan *bentuk* berupa kata *paragraf deskriptif*. Jika, dilihat KD yang akan dicapai pada kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan. Maka, penjelasan terkait dengan paragraf deksripsi tidak memiliki keterkaitan dengan KD yang dicapai, sehingga dapat dikatakan bawah teks pemebelajaran ini tidak memiliki relevansi dengan KD yang akan dicapai.

SIMPULAN

Analisis teks dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik terhadap teks pelajaran dalam buku teks pelajaran siswa SD kelas IV kurikulum 2013, bertema “*indahnyanya kebersamaan*”, “*Behemat Energi*”, “*Peduli Terhadap Lingkungan*”, dan “*Bebagai pekerjaan*” menghasilkan beberapa temuan sebagai simpulan analisis.

Berdasarkan hasil analisis transktivitas, unsur proses yang lebih dominan adalah proses material sebanyak 54.03 %. Hal ini menunjukkan teks pembelajaran ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkret. Sedangkan unsur sirkumstan, yang lebih dominan sirkumstan lokasi tempat sebanyak 33.33% dan sirkumstan cara sebanyak 21,32%.

Pola pengembangan Tema-Rema pada teks pelajaran memiliki fungsi informatif dengan menggerakkan kesadaran siswa mampu mehami materi pembelajaran yang

berupa fakta, konsep, dan teori. Dengan demikian kreativitas pengarang/penulis teks dituntut untuk mampu memberikan informasi tersebut lebih rinci dan jelas kepada siswa. Sehingga di dalam teks pelajaran ini terdapat beberapa pola pengembangan teks yang bisa ditemukan. Pola pengembangan Tema-Rema pada keempat buku teks pelajaran ini beberapa mengikuti pola pengembangan, pola Zig-zag, pola Tetap, dan pola Gabungan.

Melihat bentuk relevansi isi teks pelajaran dengan kurikulum 2013, dilakukan dengan cara melihat keterkaitan isi teks dengan KD yang akan dicapai. Dari hasil analisis, beberapa teks pembelajaran yang tidak memiliki relevansi dengan KD pada kurikulum 2013. Maka buku ini perlu dilakukan tinjauan ulang dan dilakukan revisi terhadap teks yang dijadikan sebagai materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Abdurahman. 2008. *Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Logat, 4 (1): 12-21.
- Bloor, Thomas & Bloor, Meriel. 2004. *The Functional Analysis of English: A Hallidayan Approach*. London: Arnold.
- Butcher, Judith. 1988. *Penyuntingan Naskah Buku Pegangan Cambridge*. Penerjemah: Salindinah Sutarto. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T.F. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Rafika Aditama.
- Eggins, Suzanne. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics (2nd Edition)*. London: Continuum.
- Eneste, Pamasuk. 2005. *Buku Pintar Penyunting Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M.A.K. & Matthiessen, Christian. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd edition)*. London: Arnold.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K & Hasan, R. 1992. *Bahasa Konteks, dan konteks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjadara University press.
- Halliday, M.A.K & Fawcett, P Robin. 1987. *New Developments In Systemic Linguistics*. London: Frances Pinter.
- Halliday, M.A.K. 2007. *Language and Education*. London: Continuum
- Halliday, M.A.K & Hasan, R. 1976. *Cohesion In English*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language And Meaning*. London: Edward Arnold.
- Hidayat, A.A. 2009. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa Makna dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya (2nd edition)*. Jakarta: Komunitas Bambu.